

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R.G., Ghufron, L., & Sapiudin, S. 2015. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana.
- Abdullah, Muhammad. (2018). *Strategi Peningkatan Produksi Komoditas Padi Sawah di Kabupaten Halmahera Timur*. Tesis. Makassar: Program Magister Agribisnis Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia
- Anshor, Maria, Ulfa. 2017. *Memutus Rantai Ketidakadilan Global Care dalam Pengasuhan Anak Tenaga Kerja Indonesia Perempuan (TKIP)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Antonio, Muhammad, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Bustanul. 2004. Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluh Pertanian. 2009. *Budidaya Tanaman Padi*. Aceh. Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluh Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Pertanian Kabupaten Barru. Katalog: 51010067310

- Bungin, Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif untuk Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta:Kencana.
- Cahyadi, Ade. 14 April 2020. Produksi Padi di Barru Rata-Rata Capai 7,5 ton Perhektare, *Parepos*, (online), (<https://parepos.co.id/2020/04/produksi-padi-di-Barru-rata-rata-capai-75-ton-perhektare/>), diakses 25 Juni 2020)
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Downey, W. D., dan S. P. Erickson. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Ed. Ke-2, Cet. Ke-3. R. Ganda. S. dan A. Sirait, Penerjemah. Jakarta: Erlangga. Terjemahan dari: *Agribusiness Management*.
- Firdausa A. 2013. *Pengantar Akuntansi, Edisi 4*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ghazaly, A. R., Ihsan, G., Shidiq, S. 2008. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Handayani, Andi Sri Wahyuni. 2013. *Penyesuaian Konsep Bagi Hasil Adat dengan Syariah; Upaya Penerapan Keadilan Bagi Petani Penggarap di Kabupaten Sidenreng Rappang*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Haroen, Nasrun H. 2000. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Hasan, Putri Purwandi. 2018. *Sistem Bagi Hasil Berkeadilan Pada Usaha Pertanian (Studi Kasus di Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru)*. Skripsi. Makassar: Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin.

- Hasanah, Ayu. 2005. *Pelaksanaan Perjanjian Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil (Al-Mudharabah) pada Bank Syari'ah Cabang Pontianak*. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Program Studi Magister Kenotariatan Universitas Diponegoro.
- Hekmatyar, V., dan Nugroho, F. 2018. Pola Penguasaan Tanah dan Distribusi Kesejahteraan Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Timur. *Bhumi*, (Volume 4, Nomor 1): 39-52.
- Hermawan, H. dan Andrianyta, H. 2012. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis: Terobosan Penguatan Kelembagaan dan Pembiayaan Pertanian di Perdesaan. Bogor: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Hernanto, F. 2003. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Irmayanti. 2010. *Sistem Bagi Hasil antara Pemilik Lahan dengan Petani Penggarap Usahatani Lahan Sawah di Desa Bontotallasa, Kecamatan Smbang, Kabupaten Maros*. Seminar Hasil Praktek Lapang. Makassar: Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.
- Islahi, A.A. Tanpa Tahun. *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiyah*. Terjemahan oleh Anshari Thayib. 1997. Surabaya: Bina Ilmu.
- Kabupaten Barru Dalam Angka. 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru. Katalog: 1102001.73110

- Kalamika, A. M dan Haq, M. 2016. *Kesejahteraan Nasabah Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga.
- Karim, A. A. 2014. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafino Persada.
- Khaerany, Rizky. 2013. *Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Lembaga Amil Zakat (Pandangan Muzakki dan Amil Zakat Pada Dompot Dhuafa SulSel)*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Khairani, N. 2010. Dampak Industrialisasi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus: Dampak PT Inalum Terhadap Warga Desa Lalang Kecamatan Medang Deras).
- Khasanah Umrotul. 2010. Bagi Hasil dalam Syariat Islam. *Jurnal Syariah dan Hukum*, (Volume I, Nomor 2): 120-132.
- Kuswanto. 2007. *Teknologi Pemrosesan Pengemasan dan Penyimpanan Benih*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mahlel, Ridwan, M., Nasirwan. Akuntabilitas dan Transparansi Berbasis Bagi Hasil (Analisis Terhadap Karyawan Toko di Kota). *J-EBIS*. Vol. 2 No 2
- Makarim, A., K., dan Suhartatik, E. 2009. Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi. *Jurnal Balai Besar Penelitian Tanaman Padi*. Hal 295-330.

- Makodongan, A., Rauf, R.A., & Laapo, A. 2016. Analisis Pendapatan Petani Penggarap Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Kaleke Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. *E-J.Agrotekbis* 4 (3): 310-315.
- Midgley, et al. 2001. *Welfare Theory: An Introduction*. New York: Palgrave.
- Muttalib, Abdul. 2015. Analisis Sistem Bagi Hasil Muzara'ah dan Mukhabarah Pada Usahatani Padi dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani dan Pemilik Lahan di Kecamatan Praya Timur. *JIME*. Vol. 1, No. 2: 1-13
- Nadja, Rahmawati A. 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Makassar: Badan Penerbit universitas Negeri Makassar.
- Noor, Ruslan, Abdul, Ghofur. 2012. Kebijakan Distribusi ekonomi Islam dalam Membangun Keadilan Ekonomi Indonesia. *Islamica* (Volume 6, Nomor 2): 316-328.
- Outlook. 2015. Komoditas Pertanian Subsektor Tanaman Pangan. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Pane, Ely astute. 2014. *Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
- Praza, Riyandhi & martina. 2018. Analisis Tingkat Kesejahteraan petani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrifo*. Volume 3 Nomer 2: 28-34.

- Pupitasari, S., Bela, S.R., dan Prasetyaningtiyas, S. 2020. Muzara'ah Pada Usaha Pertanian Padi: Analisis Nilai-Nilai Islami dan Keuangan. *Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 14 No. 1: 70-81
- Qardhawi, Yusuf. 1993. Halal dan Haram Dalam Islam, Alih bahasa: Mu'ammal Hamidy. Surabaya: Bina Ilmu.
- Rahim, A. Dan Hastuti, R.R.D. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar, Teori dan Kasus*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Richard. 2004. Usahatani. PT Pembangunan Nasional.
- Sabiq, Sayyid. 2011. *Fiqih Sunnah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara
- Sam. 6 Mei 2020. Petani Miskin Di Barru Diusulkan Mendapat BLT. *SulSel Terkini*.(online).
<https://www.google.com/amp/s/sulawesion.com/sulsel/petani-miskin-di-Barru-diusulkan-mendapatkan-blt/amp/>, diakses 26 Juni 2020)
- Sari, Vivi Nur Indah. 2018. *Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan.
- Schelma, A.M.PA.1931. Bagi Hasil di Hindia Belanda. Terjemahan oleh Marwan. 1985. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods for Bussines: A Skill Building Approach 5th Ed*. United Kingdom: Wiley & Sons.
- Sen, Amartya. 1999. *Development As Freedom*. New York: Alfred A. Knoff.

- Sodiq, Amirus. 2015. Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Equilibrium Volume 3 Nomor 2*: 380-405.
- Soekartawi, dkk. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Subdirektorat Statistik Pariwisata. 2017. *Kajian Konsumsi Bahan Pokok*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sudalmi, E. S. dan Hardiatmi. 2011. Ketahanan Ekonomi Petani Dalam Rangka Mengatasi Gagal Panen Padi di Desa Sidoharjo Kabupaten Sragen. Artikel Ilmiah. Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, Hendi. 2014. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Raja Pers.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarjono, Maria, S., 2006. *Kebijakan Pertanahan: Antara Regulasi dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Sundah, D. I. E. 2014. *Model Pembangunan Kawasan Pesisir Bagi Kesejahteraan Nelayan Tradisional di Teluk Manado*. Disertasi. Malang:

Program Doktor Kajian Lingkungan dan Pembangunan Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.

Supriatna, Ade. 2003. Akseibilitas Petani Kecil Pada Sumber Kredit Pertanian Tingkat Desa: Studi Kasus Petani Padi di Nusa Tenggara Barat. Bogor: Hasil Penelitian Pada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pangan.

Susilowati, S.H., dan Maulana, M., 2012. Luas Lahan Usahatani dan Kesejahteraan Petani: Eksistensi Petani Gurem dan Urgensi Kebijakan Reforma Agraria. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 10 Nomor 1: 17-30.

Sutedjo, M., M. 2002. Pupuk dan Cara Penggunaan. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafe'i, Rahmat. 2001. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.

Tripathi K., Ranjini, W., Govila, O., Vibha, A. 2011. Biology of Oriza Sativa L (Rice). Departement of Biotechnology Ministry of Science and Technology & Ministry of Environment and Forest Goverment of India.

Umpul, L., Baruwadi, M., Murtisari, A. 2016. Sistem Bagi Hasil Usahatani Jagung di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*. Vol. 1 No. 1: 35-42

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. 2009. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. 2013. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1960 tentang Perjanjian Bagi Hasil. 1960. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Wahyuningsih, Tri. 2011. Sistem Bagi Hasil Maro Sebagai Upaya Mewujudkan Solidaritas Masyarakat. *Jurnal Komunitas.* 3 (2): 197-204.

Wulandadari. 2013. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Kelurahan Pallangga Kabupaten Gowa.* Skripsi. Makassar. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Yaqin, Ainul. 2020. *Fiqh Muamalah Kajian Komprehensif Ekonomi Islam.* Pamekasan: Duta media Publishing.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN UTAMA

**Judul : ANALISIS PENERAPAN SISTEM BAGI HASIL TERHADAP
KESEJAHTERAAN PETANI DAN PEMILIK LAHAN DALAM PERSPEKTIF
UU NOMOR 2 TAHUN 1960 DAN HUKUM ISLAM
(Studi Kasus Usahatani Padi di Kabupaten Barru)**

Identitas Pemilik/Penggarap Sawah

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Desa/Kelurahan :
Kecamatan :
Bertindak sebagai : Pemilik Sawah / Penggarap Sawah

Daftar Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama bapak/ibu melakukan kerjasama bagi hasil tanah sawah?
2. Berapa luas sawah yang bapak/ibu miliki/garap?
3. Apa alasan bapak/ibu mau melakukan perjanjian bagi hasil tanah sawah?
4. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya Undang-Undang atau peraturan yang mengatur tentang bagi hasil tanah pertanian?
5. Apakah pernah ada sosialisasi dari pihak pemerintah setempat terkait Undang-Undang No. 2 Tahun 1960?
6. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya hukum Islam terkait kerjasama bagi hasil dalam pertanian?
7. Dalam perjanjian bagi hasil tanah sawah yang bapak/ibu lakukan apakah

dilakukan secara tertulis dan ada saksi dari masing-masing pihak (pemilik dan penggarap sawah)? Jika tidak secara tertulis, bagaimana cara untuk mengatur hak dan kewajiban serta penetapan nisbah bagi hasil bagi bapak/ibu sebagai pemilik/penggarap?

8. Bagaimana cara membagi hasil dari tanah sawah tersebut? Apakah sudah ditentukan masing-masing bagian sejak awal perjanjian dibuat? Siapakah yang menentukan besaran bagi hasil tersebut?
9. Berapa besaran bagi hasil yang bapak/ibu dapatkan sebagai pemilik/penggarap?
10. Apakah perjanjian bagi hasil yang bapak/ibu lakukan dilaporkan dan dicatatkan kepada Pemerintah setempat (Desa/Camat)?
11. Biasanya, berapa lama jangka waktu perjanjian bagi hasil tersebut dilakukan?
12. Siapakah yang membayar pajak tanah sawah tersebut?
13. Siapakah yang menyediakan alat, bibit, pupuk, biaya perawatan, dan biaya lainnya produksi selama perjanjian bagi hasil? Dan siapa yang menentukan hal tersebut?
14. Apakah ada catatan pembelian bibit, pupuk, pestisida, taksir dan biaya-biaya lainnya? Dan apakah ditunjukkan ke pemilik lahan bketika penyerahan hasil panen?
15. Untuk Pemilik : Apakah ada syarat khusus agar dapat diizinkan untuk menjadi penggarap dari sawah milik bapak? Misalnya jaminan uang atau jaminan benda?
16. Untuk Penggarap : Apakah ada syarat khusus agar bapak/ibu dapat diizinkan untuk menjadi penggarap dari sawah? Misalnya jaminan uang atau jaminan benda kepada pemilik?
17. Apakah sudah ditetapkan dari awal, jika waktu perjanjian telah berakhir sawah harus dikembalikan kepada pemilik dalam kondisi baik dimana kondisi baik? (kondisi baik yang dimaksud adalah kondisi yang tidak

merugikan pemilik)

18. Adakah kebijakan khusus jika jangka waktu perjanjian sudah habis tetapi sawah masih ada padi yang belum selesai dipanen?
19. Biaya-biaya apa saja yang ditanggung oleh penggarap dan pemilik?
20. Apakah biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dihitung dan dikurangkan dari hasil panen baru kemudian dilakukan bagi hasil? Atau mekanismenya seperti apa?
21. Pembagian hasil panen dilakukan dalam bentuk beras atau sudah dalam bentuk uang? Jika dalam bentuk uang, siapakah yang menjual hasil panen tersebut?
22. Bagaimana bapak menyampaikan hasil panen? apakah disertakan dengan nota dan laporan/catatan
23. Apakah sebelum panen pemilik lahan dihubungi terlebih dahulu?
24. Apakah pernah terjadi gagal panen atau mengalami kerugian selama melaksanakan perjanjian bagi hasil? Jika pernah terjadi kerugian/gagal panen, siapakah yang menanggung kerugian tersebut? Jika dibagi bersama, bagaimanakah bentuk pembagiannya?
25. Siapa yang menentukan pembagian rugi tersebut dan apakah sudah diperjanjikan di awal perjanjian dibuat?
26. Apakah ada semacam negosiasi pada saat akad, misalnya mengenai nisbah yang adil atau terkait penanggung biaya bersama dimuka, serta penanggung kerugian bersama?
27. Berapa jam bapak habiskan untuk bertani tiap harinya?
28. Apakah bisa jika terdapat kesepakatan antara pemilik dan penggarap untuk mengakhiri perjanjian bagi hasil sebelum jangka waktu habis? Dan bagaimana jika yang menghendaki mengakhiri perjanjian tersebut merupakan keinginan dari salah satu pihak?
29. Apa saja hambatan dan kendala yang dihadapi selama melakukan perjanjian bagi hasil? Bagaimana cara menghadapi/mengatasi hambatan

tersebut?

30. Pernahkan terjadi konflik/perselisihan antara pemilik dan penggarap dalam berjalannya perjanjian bagi hasil? Jika pernah, seperti apakah rincian konflik/perselisihan tersebut dan bagaimana cara menyelesaikannya?
31. Apakah dampak bagi bapak/ibu dan keluarga selama menjalani perjanjian bagi hasil?
32. Bagaimana menurut bapak/ibu terkait pelaksanaan perjanjian bagi hasil yang selama ini telah dilakukan?
33. Apakah menurut bapak/ibu sudah baik dan adil, serta tidak ada pihak yang dirugikan baik selaku pemilik sawah maupun penggarap sawah? Jika belum baik, apakah itu? Mohon dijelaskan lebih lanjut.
34. Apa pendapat maupun saran bapak/ibu untuk pelaksanaan perjanjian bagi hasil tanah pertanian sawah agar dilakukan dengan lebih baik?

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG

**Judul : ANALISIS PENERAPAN SISTEM BAGI HASIL TERHADAP
KESEJAHTERAAN PETANI DAN PEMILIK LAHAN DALAM PERSPEKTIF
UU NOMOR 2 TAHUN 1960 DAN HUKUM ISLAM
(Studi Kasus Usahatani Padi di Kabupaten Barru)**

Identitas Informan

Nama :
Umur :
Pekerjaan :

Daftar Pertanyaan:

PIHAK PEMERINTAH/PENYULUH PERTANIAN

1. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja sebagai penyuluh?
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya UU/peraturan yang mengatur mengenai perjanjian bagi hasil sawah?
3. Apakah pernah dilakukan sosialisasi terkait UU tersebut?
4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya hukum Islam yang mengatur mengenai perjanjian bagi hasil sawah?
5. Dalam perjanjian bagi hasil sawah yang dilakukan oleh masyarakat apakah dilakukan secara tertulis dan ada saksi dari masing-masing pihak (pemilik dan penggarap sawah)?
6. Apakah perjanjian bagi hasil yang dilakukan oleh masyarakat dilaporkan dan dicatatkan kepada Pemerintah setempat (Desa/Camat)?
7. Apakah masyarakat petani sekitar pernah mengalami gagal panen atau mengalami kerugian selama melaksanakan perjanjian bagi hasil?
8. Adakah bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat petani yang mengalami gagal panen?

9. Pernahkan terjadi konflik/perselisihan antara pemilik dan penggarap dalam berjalannya perjanjian bagi hasil? Jika pernah, seperti apakah rincian konflik/perselisihan tersebut dan bagaimana cara menyelesaikannya?
10. Bagaimana menurut bapak/ibu selaku pihak pemerintah terkait pelaksanaan perjanjian bagi hasil yang selama ini telah dilakukan?
11. Apakah menurut bapak/ibu sudah baik dan adil, serta tidak ada pihak yang dirugikan baik selaku pemilik sawah maupun penggarap sawah? Jika belum baik, apakah itu? Mohon dijelaskan lebih lanjut.
12. Apa pendapat maupun saran bapak/ibu untuk pelaksanaan perjanjian bagi hasil tanah pertanian sawah agar dilakukan dengan lebih baik?

PIHAK PENJUAL SAPRODI

1. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja sebagai penjual saprodi?
2. Jenis produk pertanian apa yang paling sering dibeli oleh petani setempat?
3. Apakah petani setempat lebih sering membeli secara tunai/kredit?
4. Berapakah perbedaan harga produk yang diberi secara tunai dengan produk yang dibeli dengan cara kredit?
5. Jika petani setempat mengalami gagal panen dan mengatakan belum punya uang untuk melunasi hutangnya, adakah kebijakan yang bapak berikan?

PIHAK PEDAGANG PENGUMPUL

1. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja sebagai pedagang pengumpul?
2. Dimana bapak sering membeli gabah (langsung ke sawah atau ke rumah-rumah petani)?
3. Berapa harga gabah per kilogram?
4. Berdasarkan apakah harga gabah yang bapak gunakan?

LAMPIRAN II

DAFTAR INFORMAN PETANI PENGGARAP

No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Alamat	Jumlah Tanggungan (Orang)	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Pengalaman
1	Muh Suyuti	52	Laki-laki	SMA	Desa Ajakkang	3	Petani	-	4 tahun
2	Samsuddin	54	Laki-laki	SD	Kel. Takkalasi	4	Petani	-	10 tahun
3	M. jafar	78	Laki-laki	SD	Desa Ajakkang	4	Petani	-	38 tahun
4	Suardi/okeng	47	Laki-laki	SD	Kel. Takkalasi	5	Petani	-	19 tahun
5	Sulaiman	59	Laki-laki	SD	Desa Lawallu	3	Petani	-	24 tahun
6	Rusdi	55	Laki-laki	SD	Desa Ajakkang	4	Petani	-	8 tahun
7	Rahmat	49	Laki-laki	SMP	Desa Lampoko	4	Petani	-	4 tahun
8	Lukman	45	Laki-laki	SMP	Kelurahan Kiru-Kiru	3	Petani	-	10 tahun
9	Nasir	60	Laki-laki	SMA	Desa Lampoko	6	Petani	-	5 tahun
10	A. Suardi	60	Laki-laki	SD	Kelurahan Kiru-Kiru	1	Petani	-	30 tahun

DAFTAR INFORMAN PEMILIK LAHAN

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Alamat	Jumlah Tanggungan	Pekerjaan Utama	Nama Petani	Hubungan Dengan Petani
1	Wahyuni	40	Perempuan	SMA	Makassar	1	IRT	A. Suardi	keluarga
2	H. Dahing	70	Laki-laki	SMA	Barru	3	Penjual Bahan Campuran	Suardi/Okeng	Orang Lain
3	Hj. Subaidah	55	Perempuan	SMA	Barru	5	PNS	Sulaiman	Orang Lain
4	H. Zainuddin	60	Laki-laki	SMA	Barru	2	Penjual Bahan Campuran	Samsuddin	Orang Lain
5	H. Nasaruddin	51	Laki-laki	SMA	Barru	4	Pengusaha Ayam Petelur	Suyuti	Orang Lain
6	H. Iskandar	52	Laki-laki	SMA	Makassar	3	Pengusaha Bahan Bangunan	Rahmat	Keluarga
7	Naharuddin	60	Laki-laki	SMA	Barru	4	Pengusaha Saprodi	Rusdi	Saudara
8	H. A. Muh. Djafar	62	Laki-laki	Sarjana	Barru	3	Pensiunan Guru	Lukman	Tetangga
9	Hj. Suhrah	62	Perempuan	Sarjana	Makassar	1	Pensiunan Depag	Nasir	Saudara
10	Hj. Masriah	69	Perempuan	SMP	Barru	1	IRT	M. Jafar	Tetangga

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 2. FGD bersama petani, pemilik lahan dan penyuluh pertanian



Gambar 3. Wawancara dengan Pak Suardi (petani penggarap)



Gambar 4. Wawancara dengan Pak A. Suardi (petani penggarap)



Gambar 5. Wawancara dengan Pak Rusdi (petani penggarap)



Gambar 6. Wawancara dengan Pak Muh. Suyuti (petani penggarap)



Gambar 7. Wawancara berdampingan antara Pak Lukman (penggarap) dan Pak H. A. Muh Djafar (pemilik lahan)



Gambar 8. Irigasi persawahan di Kec. Soppeng Riaja



Gambar 9. Proses pemupukan padi di Kec. Soppeng Riaja



Gambar 10. Sprayer otomatis



Gambar 11. Etalase toko saprodi



Gambar 12. Wawancara bersama Kepala dan Staff BPP Kec. Balusu

